BAB II
PELATIHAN *HARDSKILL* DAN *SOFTSKILL* SERTA KEPUTUSAN UNTUK BERWIRAUSAHA

A. Manajemen Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat di gunakan atau di manfaatkan oleh sebuah organisasi ataupun kelompok. Sumber daya manusia merupakan sumber kekuatan untuk meningkatkan kualitas sebuah organisasi atau kelompok, sehingga kekuatan itu juga harus dilatih untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya.[11]

Manajemen Sumber Daya Manusia menurut Edwin B. Flippo dalam bukunya Meldona menjelaskan "Manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat"[12]

Jadi manajemen sumber daya manusia adalah pengelolaan sumber atau kekuatan manusia dalam sebuah orgaisasi atau kelompok yang dilakukan

[11]Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009) 15
[12] Ambar Teguh Sulistyani & Rosidah, M*anajemen Sumber Daya Manusia*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar sumber daya manusia tersebut bisa menghasilkan output yang berkualitas.

2. Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia

Program Pengembangan Sumber Daya Manusia diyakini mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia jika program pengembangan dilakukan sesuai dengan proses yang benar. Konsep pengembangan sumber daya manusia harus mengarah pada kemampuan SDM untuk meningkatkan *skill, knowledge* dan *ability* melalui program pelatihan.

Pelaksanaan program pelatihan harusnya dikontrol secara ketat dengan mengadakan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilakukan, selain itu pelatihan juga harus menetapkan indikator- indikator untuk memastikan seluruh kegiatan pelatihan tercapai tujuannya. Hal- hal yang perlu di adakan evaluasi meliputi jenis program pelatihan, peserta pelatihan, pelatih , dan tujuan dari pelatihan.[13]

B. Pelatihan Kewirausahaan

1. Pengertian Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu kebutuhan manajemen yang perlu dilaksanakan terus menerus untuk memperoleh kualias sumber

[13] Jusuf Irianto, *Isu- Isu Strategis Pengembangan Sumber Daya Manusia,* (Surabaya: Insan Cendekia,2001), 8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daya manusia yang berkualitas. Pelatihan dilaksanakan berkesinambungan dan penuh yakni kegiatan penyampaian teori, latihan dan praktek . Karena itu pelatihan harus menyediakan waktu tersendiri agar pelatihan menjadi efektif untuk peserta dan memperoleh hasil maksimal.[14]

Menurut Adrew E. Sikula dalam bukunya Anwar menyatakan pelatihan (trining) adalah proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam tujuan yang terbatas. Dengan demikian istilah pelatihan ditujukan pada pegawai pelaksana untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan teknis.[15]

2. Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha jika ditinjau dari etimologinya berasal dari kata “wira” dan “ usaha” , kata wira berarti teladan, atau patutut dicontoh, sedang usaha, usaha berarti kemauan keras untuk memperoleh manfaat. Sehingga wirausaha bisa diartikan sesorang yang mempunyai kemauan keras dalam berbisnis yang bisa di jadikan teladan hidup. [16]

“Wirausaha adalah orang yang menciptaan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan

[14] Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 12-13

[15] Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) 50 - 52

[16] Tarsis Tarmudji, *Prinsip- Prinsip Wirausaha*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta,1997),4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menemukan peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi-potensi dirinya untuk mengenali produk, menyusun, operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya."[17]

Wirausaha mempunyai peranan penting dalam poses perubahan masa depan, karena wirausaha pada saat ini merupakan salah satu hal yang dianggap paling efektif dalam proses perubahan dari yang sebelumnya. Salah satu peranan wirausaha adalah untuk meresapi aktifitas usaha dengan semangat kewirausahaan dan dengan semangat itu bisa merubahnya menjadi energy menuju pembaruhan. [18]

3. Konsep Pelatihan Kewirausahaan

Ada beberapa komponen yang harus terpenuhi dalam suatu pelatihan yaitu:

1. Tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas dan dapat diukur sehingga peserta pelatihan bisa mentargetkan hasil yang diperoleh didalam pelatihan tersebut
2. Para pelatih harus ahlinya yang berkualifikasi memadai, sehingga hasil dari pelatihan maksimal dan memuaskan para peserta
3. Materi pelatihan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai tujuannya agar hasil yang didapatkan sesuai dengan sasaran program

[17] Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi,* (Jakarta: PT Grasindo, 2003) , 25
[18] Tarsis Tarmudji, *Prinsip- Prinsip Wirausaha,* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta,1997),7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode pelatihan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta , ini bertujuan agar peserta memahami secara keseluruhan materi yang disampaikan oleh pelatih
5. Peserta pelatihan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan, tujuannya untuk mempermudah pelatih dalam mengeneralisasi materi yang disampaikan

Adapun tujuan yang harus dicapai dalam pelatihan adalah

1. Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideology
2. Meningkatkan produktivitas kerja, setelah mendapat pelatihan peserta diharapkan mempunyai semangat yang lebih untuk berproduksi dan membuat karya baru
3. Meningkatkan kualitas kerja
4. Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia, sehingga lebih banyak sumber daya manusia yang mempunyai keahlian khusus
5. Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja
6. Meningkatkan rangsangan agar peserta mampu berprestasi secara maksimal, tujuan ini dikarenakan peserta yang mengikuti pelatihan bisa merangsang atau menumbuhkan minatnya utuk menjadi wirausaha sukses dan berprestasi
7. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja
8. Menghindarkan keusangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Meningkatkan perkembangan pribadi peserta[19]

Untuk mengevaluasi pelatihan yang telah dilaksanakan maka harus ada ukuran- ukuran yang di tetapkan. Tujuan evaluasi itu sendiri agar pelatihan yang akan dilakukan selajutnya bisa lebih baik dan sesuai harapan dan tujuan dari pelatihan. Menurut model Kirkpatrick untuk evaluasi pelatihan digunakan secara luas dalam lingkungan pembelajaran. Level- level dalam model ini adalah :

1. Opini peserta

   Mengevaluasi program pelatihan dengan menanyakan opini para peserta merupakan pendekatan yang memberikan respon dan saran untuk perbaikan, terutama kepuasan peserta.

2. Tingkat pembelajaran

   Beberapa organisasi melakukan tes-tes untuk menentukan apa yang telah dipelajari para peserta dalam program pelatihan. Desain kelompok kontrol *pretest-posttest* adalah salah satu prosedur yang mungkin digunakan.

3. Perubahan perilaku

   Tes-tes bisa secara cepat dan tepat dalam menunjukkan isi materi yang telah dipelajari para *trainee* ,namun hanya memberikan sedikit petunjuk mengenai kemampuan pelatihan dalam mengarahkan para peserta untuk mengubah perilaku mereka.[20] Hal ini disebabkan karena yang biasa terjadi perilaku peserta yang berubah perilakunya hanya sesaat karena adanya motivasi dari

[19] Ibid 52
[20] Wayne Mondy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama,2008) 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pelatih, setelah meninggalkan tempat pelatihan biasanya mereka bersikap biasa saja.

Jenis- jenis kegiatan pelatihan ketrampilan (skill based training) adalah pelatihan mengenai pengenalan atau pendalaman ketrampilan seseorang, kelompok, organisasi, atau lembaga baik secara teknis (*Hardskill*) maupun bersifat non teknis yang lebih bersifat pada pengembangan pribadi (*Softskill*)[21]

1. Pelatihan *Hardskill*

   Pelatihan *Hardskill* merupakan pelatihan ketrampilan yang pelatihannya bersifat sangat teknis, maka cara mempelajarinya berdasarkan panduan dan cara pengukurannya dilihat dari hasil pelatihan. Pengukuran *Hardskill* bersifat kuantitatif.[22] Contoh pelatihan ini diantaranya adalah

   a. Pelatihan menjahit
   b. Pelatihan memasak
   c. Pelatihan tata rias
   d. Pelatihan membuat kerajianan dengan kain flannel
   e. Pelatihan pembuatan ikan tengiri dll

2. Pelatihan *Softskill*

   Pelatihan *Softskill* adalah pelatihan yang bersifat *intangible*, cukup sulit diukur karena parameter pengukurannya tidak sebaku pengukuran *hardskill.* Pengukuran bersifat kualitatif untuk melihat pemahaman peserta pelatihan. Contoh pelatihan *softskill* adalah

   a. Pelatihan kepemimpinan

[21] Budi Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan*, (Jakarta: Terangi) 2
[22] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelatihan komunikasi

c. Pelatihan motivasi

d. Pelatihan fasilitator

e. Pelatihan pengembangan diri [23]

C. Keputusan Berwirausaha

1. Pengertian pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan suatu masalah tertentu, melalui suatu keputusan dan implementasinya mengharapkan bahwa akan tercapai suatu pemecahan atau jalan keluarnya.[24]

Menurut kamus Webster pengambilan keputusan sebagai tindakan menentukan sesuatu pendapat atau langkah- langkah tindakan.[25]

Menurut Robins pengambilan keputusan ialah memilih dua alternative atau lebih untuk melakukan suatu tindakan tertentu baik secara pribadi maupun kelompok. [26]

Jadi pengambilan keputusan adalah proses pemecahan masalah dengan menentukan pilihan dari beberapa pilihan untuk menetapkan suatu tindakan dalam mencapai sesuatu yang diharapkan.[27]

2. Proses pengambilan keputusan berwirausaha

Keputusan berwirausaha adalah tindakan atau implementasi dari keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan

[23] Ibid
[24] Muhammad Firdaus, *Manajemen Agriisnis,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),132
[25] ibid
[26] Syafarudin Anzizhan, *Sistem Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Grasindo, 2004) 45
[27] Ibid, 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.[28]

Seorang wirausaha harus mempunyai sikap dasar seorang wirausaha diantaranya adalah

1. Sikap selalu berpikir positif dalam menghadapi segala hal
2. Respon yang positif dari individu terhadap informasi, kejadian, kritikan, cercaan, tekann, tantangan, cobaan dan keslitan.
3. Sikap yang berorientasi jauh kedepan, berpikiran maju, bersifat prestatif, dan tidak mudah terlena oleh hal- hall yang sudah berlalu
4. Sikap tidak gentar saat melihat pesain (competitor)
5. Sikap yang selalu ingin tahu, membuat ia selalu mencari jalan keluar bila ingin maju
6. Sikap yang ingin memberi terbaik buat oang lain sehingga sikap ini sangat baik untuk semua orang
7. Sikap yag penuh semangat dan berjuang keras (pantang menyerah) sehingga menimbulkan dampak yang baik untuk dunia sekelilingnya.
8. Punya komitmen yang kuat, integritas yang tinggi dan semangat yang kuat untk meraih impiannya.[29]

Menurut ahli ekonomi , wirausaha adalah orang yang mengelolah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih bernilai dan bermanfaat dari pada sebelumnya dengan cara melakukan perubahan, inovasi dan cara- cara baru. Jiwa berwirausaha bisa

[28] http://www.scribd.com/doc/140654002/Instrumen-Untuk-Mengukur-Minat-Berwirausaha#scribd, diakses pada tgl 13 Desember jam 19.00
[29]Hendro , *Dasar- dasar kewirausahaan,* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011) 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditumbuhkan kepada setiap manusia, karena jiwa wirausaha bisa di latih didalam jiwa dan *mindset* seseorang sehingga setiap manusia harus mempunyai sifat- sifat seorang wirausahawan, menurut McClelland sifat – sifat wirausahawan adalah

1. Keinginan untuk berprestasi, keinginan dan tekat yang kuat bisa menjadikan sesorang untuk menjadi wirausaha karena kunci dari keberhasilan wirausaha adalah keinginan dan tekat yang kuat.
2. Keinginan untuk bertanggung jawab, segala sesuatu yang dilakukan pasti mempunyai resiko dan kekurangan sehingga sikap tanggung jawab atas segala resiko yang akan terjadi dikemudian hari harus bisa dipertanggungjawabkan baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia.
3. Preferensi kepada risiko- risiko menengah karena risiko menenngah masih bisa diatasi dengan hati hati dari pada risik tingkat tinggi yang biasanya para pemula usaha sulit untuk menyesuaikannya.
4. Persepsi pada kemungkinan berhasil, pemikian berhasil bisa mempengaruhi tingkat semangat yang lebih besar sehingga kemungkinan untuk berhasil juga semakin tinggi.
5. Rangsangan oleh umpan balik, yang dimaksud adalah seorang wirausaha harus bisa membaca kebutuhan atau peluang yang diciptakan oleh pasar.
6. Aktivitas energik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Orientasi masa depan, rencana masa depan seharusnya sudah dimiliki oleh seorang wirausaha untuk mempermudah menentukan target yang harus di capai dalam beberapa waktu sehingga semangat yang dimiliki tidak habis karena selalu ada rencana selanjutnya yang dimiliki.
8. Keterampilan dalam pengorganisasian, ketrampilan ini harus dimiliki oleh wirausaha karena ktika usaha yang dirintis sukses maka orang tersebut harus memanajemen beberapa pegawai untuk membantu mengembangkan usahanya
9. Sikap terhadap uang, sikap menghargai uang juga merupakan sikap yang harus dimiliki oleh wirausahawan karena dalam hal ini wirausahawan adalah satu-satunya yang bisa mengendalikan dan membawa sukses atau tidaknya suatu bisnis.

Ada beberapa penentuan potensi kewirausahaan diantaranya:

1. Kemampuan inovatif
2. Toleransi terhadap kemenduan *(ambiguity)*
3. Keinginan untuk berprestasi
4. Kemampuan perencanaan relistis
5. Kepemimpinan terorientasi kepada tujuan
6. Obyektivitas
7. Tanggung jawab pribadi
8. Kemampuan beradaptasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Kemampuan sebagai pengorganisasi dan administrator wirausaha.[30]

D. Peningkatan Kesejahteraan

Kesejahteraan bermakna sangat luas dan juga bersifat relative, karena ukuran kesejahteraan bagi seseorang dapat berbeda satu dengan yang lainnya. Manusia pada dasarnya adalah makshluk yang tidak pernah merasa puas, karena itu kesejahteraan akan terus dikejar tanpa batas.

Dalam pengertian ekonomi tingkat kesejahteraan itu dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila pendapatan riil meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau masyarakat meningkat pula.[31]

E. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

Program Nasinonal Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri adalah program nasional pemerintah dalam wujud kerangka sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program- program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Program PNPM Mandiri di Indonesia terdiri dari:

1. PNPM Mandiri Perdesaan
2. PNPM Perdesaan R2PN (Pulau Nias)
3. PNPM Mandiri Agribisnis
4. PNPM Generasi Sehat dan Cerdas
5. PNPM Lingkungan Mandiri Perdesaan

[30] Masykur Wiratmo, *Pengantar Kewiraswastaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1996) 2- 6
[31] Arifin Sitio, Koperasi Teori dan Praktik (Jakarta: Erlangga, 2001) 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Program Pengembangan Sistem Pembangunan Partisipatif
7. PNPM Mandiri Respek bagi masyarakat Papua
8. PNPM Mandiri Perkotaan
9. PNPM Mandiri Infrastruktur Perdesaan
10. Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah
11. Program Penyedian Air Minum Berbasis Masyarakat
12. PNPM Mandiri Daerah Tertinggal Dan Khusus
13. PNPM Mandiri Kelautan dan Perikanan
14. PNPM Mandiri Pariwisata
15. PNPM Mandiri Perumahan Dan Pemukiman

Pelaksanaan program penanggulanan kemiskinan yang dilakukan sejak tahun 1998 sampai saat ini, secara umum mampu menurunkan angka kemiskinan Indonesia yang berjumlah 47,97 Juta atau sekitar 23,43 % pada tahun 1999 menjadi 30,02 Juta atau sekitar 12,49 % pada tahun 2011. Berdasarkan Worldfactbook, BPS, dan World Bank, di tingkat dunia penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia termasuk yang tercepat dibandingkan negara lainnya. Tercatat pada rentang tahun 2005 sampai 2009 Indonesia mampu menurunkan laju rata-rata penurunan jumlah penduduk miskin per tahun sebesar 0,8%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian negara lain misalnya Kamboja, Thailand, Cina, dan Brasil yang hanya berada di kisaran 0,1% per tahun.

Pemerintah saat ini memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat serta program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan usaha kecil, yang dijalankan oleh berbagai elemen Pemerintah baik pusat maupun daerah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk meningkatkan efektifitas upaya penanggulangan kemiskinan, Presiden telah mengeluarkan Perpres No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan hingga 8 % sampai 10 % pada akhir tahun 2014.

Terdapat empat strategi dasar yang telah ditetapkan dalam melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan, yaitu:

a) Menyempurnakan program perlindungan sosial
b) Peningkatan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar
c) Pemberdayaan masyarakat, dan
d) Pembangunan yang inklusif

Terkait dengan strategi tersebut diatas, Pemerintah telah menetapkan instrumen penanggulanang kemiskinan yang dibagi berdasarkan empat klaster, masing-masing:

a. Klaster I - Program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga
b. Klaster II – Program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat
c. Klaster III – Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil[32]

[32] http://www.tnp2k.go.id/id/program/sekilas/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada PNPM Mandiri perkotaan Kecamatan Krian dana yang di dapatkan bersumber dari dana APBN dan APBD porsi dari masing-masing anggran yaitu dana APBN sebesar 90% dan dana APBD 10% dari seluruh biaya. Pembagian prosentase nominal setiap desa bebeda beda dan hal ini diukur dari luas wilayah desa, jumlah penduduk dan jumlah masyarakat miskin di masing- masing desa. Sedangkan prosentase penggunaan dana untuk masing- masing bidang pada setiap desa juga berbeda- beda tergantung dari kebutuhan desa tersebut namun ukuran yang di tetapkan oleh pemerintah yaitu:

1. Bidang Lingkungan sebesar 70%, pada bidang lingkungan dana dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur desa baik saran prasarana umum maupun pembangunan sarana prasarana untuk masyarakat menengah kebawah.[33]
2. Bidang Ekonomi sebesar 20%, pada bidang ekonomi dana dimanfaatkan untuk modal peminjaman bergulir khusus masyarakat menengah kebawah yang mempunyai usaha.[34]
3. Bidang Sosial sebesar 10%, pada bidang ini dana dimanfaatkan untuk kegiatan sosial seperti memberikan biaya pendidikan kepada masyarakat miskin, bantuan sembako untuk warga miskin yang

[33]Budi Yuwono, *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaaan*, (Jakarta: Kementrian Pekerjaan Umum, 2012) 24
[34] Ibid 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

janda atau lansia, dan juga dimanfaatkan untuk biaya pelatihan untuk masyarakat menengah kebawah.[35]

[35] Ibid 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id